

Bunga Rampai

Revolusi Pendidikan yang Berperadaban (Era Industri 4.0)

Imam Shofwan, dkk.

ideas
PUBLISHING

IP.043.07.2019

Bunga Rampai

**Revolusi Pendidikan yang Berperadaban
(Era Industri 4.0)**

Imam Shofwan, dkk.

Pertama kali diterbitkan pada Juli 2019

Oleh **Ideas Publishing**

Alamat : Jalan Prof.Dr.Ir. Joesoef Dalie No. 110
Kota Gorontalo

Surel : infoideaspublishing@gmail.com

Anggota IKAPI, No. 001/GORONTALO/14

ISBN: 978-623-234-009-1

Penyunting: Abdul Rahmat dan Eri Sarimanah

Penata Letak: Nur Fitri Yanuar Misilu

Desain Sampul: Sintia R. Hasan

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.



Daftar Isi

DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR PENERBIT	v
Konsep Strategi Revolusioner bagi Pendidik	
<i>Imam Shofwan</i>	1
Menyiapkan Mahasiswa Milenial di Era Industri 4.0	
<i>Tanti Kustiari</i>	7
Belajar dengan Berbasis Mekanisme Otak	
<i>Muhammad Isman Jusuf</i>	17
Menyambut Bonus Demografi dengan Generasi Milenial Bebas Rokok dan Narkoba	
<i>Muhasidah</i>	25
Perangkat Pembelajaran Era 4.0	
<i>Muh Nasir</i>	41
E-learning pada Pembelajaran Ekonomi Islam	
<i>M. Fuad Hadziq</i>	55
Urgensi Pendidikan Ruhani dalam Islam	
<i>Ismail</i>	63



Meminimalisasi Pelanggaran HAM di Sekolah <i>Somariah Fitriani, Maman A. Majid Binfas.....</i>	81
E-Assessment for Physics (Media Penilaian di Era 4.0) <i>Bakhrul Rizky Kurniawan, Verinda Shavira Sari</i>	101
Gaya Belajar Era 4.0 melalui Simposium <i>Rita Sari</i>	113
Membangun Literasi Spasial Lewat Pembelajaran pada Era Revolusi 4.0 <i>Siti Fadjaradjani, Ruli As'ari.....</i>	125
Kepemimpinan Pelayanan Dosen MSDM di Era 4.0 <i>Kasnadi, Rina Indrayani</i>	145
Guru Profesional di Era 4.0 (dalam Merancang Media Pembelajaran) <i>Muh. Sahman Rahman</i>	169
Peningkatan Mutu Pendidikan di Era 4.0 <i>Junaidah</i>	179
Menciptakan Disiplin Belajar di Kelas pada Era 4.0 <i>Rusmin Husain, Novarianti</i>	193
Pendidikan tentang Kesetaraan Warga Negara: Suatu Tawaran Sumir <i>Wa Ode Sifatu.....</i>	203



Pengantar Penerbit

Selamat datang di revolusi industri 4.0!

Terobosan teknologi yang luar biasa pada revolusi industri saat ini meliputi robotika, kecerdasan buatan, nanoteknologi, komputasi kuantum, bioteknologi, *internet of things*, industri *internet of things*, teknologi nirkabel generasi kelima (5G), aditif manufaktur/pencetakan 3D, dan industri kendaraan otonomi penuh. Revolusi ini telah memperlihatkan seberapa besar tantangan yang harus dihadapi terutama oleh dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa kini dan masa depannya.

Sepatutnyalah kita memantaskan diri sebagai pendidik untuk menghadapi revolusi industri ini dengan cerdas dan bijaksana. Apa yang telah kita persiapkan? Apakah justru kita menjadi bingung cara menghadapinya, atau justru takut, atau bahkan tidak peduli? Mari kita sama-sama berjuang melalui dunia pendidikan untuk memberikan yang terbaik bagi generasi muda sehingga mereka mampu percaya diri dalam menghadapi era ini. Salah satu usaha yang dapat dilakukan bersama yaitu menguatkan teman-teman sejawat melalui buku ini yang diharapkan dapat berguna dalam mewujudkan generasi muda yang siap menghadapi era 4.0.

Buku ini berisi enam belas artikel dengan tema pendidikan. Diawali dengan artikel yang berjudul “konsep strategi revolusioner bagi pendidik”. Artikel ini membahas tentang strategi pembelajaran *online*. Strategi ini relevan digunakan di era 4.0. Kedua, artikel yang membahas cara pendidik menyiapkan sumber daya mahasiswa milenial yang relevan di era 4.0. Ketiga, artikel yang membahas tentang belajar dengan berbasis mekanisme otak. Keempat,



artikel tentang cara menyambut bonus demografi dengan buku panduan pembelajaran. Buku ini membuat pelajar terhindar dari rokok dan narkoba. Kelima, artikel tentang pengembangan perangkat pembelajaran di era 4.0. Keenam, artikel yang berisi tentang sistem *e-learning* pada pembelajaran ekonomi Islam. Ketujuh, artikel tentang urgensi pendidikan ruhani dalam Islam. Kedelapan, artikel yang membahas tentang cara meminimalisasi pelanggaran HAM di sekolah dengan pendekatan berbasis hak. Kesembilan, artikel tentang media penilaian fisika yang cocok di era 4.0 yaitu *e-assessment for physics*. Kesepuluh, artikel yang berisi gaya belajar siswa yang patut diterapkan di era 4.0 dengan metode simposium. Kesebelas, artikel yang berisi upaya membangun literasi spasial lewat pembelajaran geografi. Ke-12 artikel tentang kepemimpinan pelayanan dosen MSDM. Ke-13, artikel tentang guru profesional yang merancang media pembelajaran di era 4.0. Ke-14, artikel yang berisi tentang peningkatan mutu pendidikan di era 4.0. Ke-15, artikel yang membahas cara menciptakan disiplin belajar di dalam kelas pada era 4.0. Serta yang terakhir adalah artikel yang berisi pendidikan tentang kesetaraan warga negara.

Enam belas artikel ini ditulis oleh penulis-penulis hebat dari berbagai daerah di penjuru nusantara yang terseleksi naskahnya di penerbitan kami. Selamat kepada para penulis atas terbitnya buku ini. Kami senantiasa mendoakan, semoga para penulis dapat terus berkarya dan menginspirasi yang lainnya untuk sama-sama ikut berbagi melalui tulisan. Bagi yang belum beruntung karena tulisannya belum masuk di dalam buku ini, insyaallah kami masih memberikan kesempatan untuk dimasukkan ke dalam buku bunga rampai berikutnya.

Harapan kami, semoga tulisan di dalam buku ini dapat menginspirasi pembaca untuk melakukan hal-hal



terbaik bagi generasi muda, sehingga dapat terwujud masyarakat yang mampu menghadapi era 4.0 yang penuh dengan tantangan ini. Lebih jauh lagi, setiap yang tertulis dalam buku ini dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata di dunia pendidikan.

Salam cinta buku,
Ideas Publishing





Menciptakan Disiplin Belajar di Kelas pada Era 4.0

Rusmin Husain
Novarianti

PGSD Universitas Negeri Gorontalo
rusmin.husain@ung.ac.id

Pengelolaan Kelas yang Baik Mendukung Kedisiplinan Siswa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (menurut UU No. 20 tahun 2003). Untuk tercapainya suasana belajar mengajar yang aktif, haruslah didukung dengan suasana kelas yang kondusif yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan betah pada saat berada dalam kelas.

Suasana kelas yang nyaman, tentunya dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa di dalam kelas. Di dalam kelas, disiplin belajar sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa juga antara siswa satu dengan siswa lainnya. Suasana di dalam kelas menjadi faktor utama dalam meningkatkan disiplin belajar siswa untuk kedepannya. Suasana kelas yang seperti itu dapat terjadi apabila pengelolaan kelas dilakukan dengan baik pula. Pengelolaan kelas dapat

dilakukan guru dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa, membuat siswa merasa nyaman berada di dalam kelas, menimbulkan motivasi belajar siswa, dan yang paling utama agar terciptanya disiplin belajar dari siswa. Hal ini tentu sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. Tidak lain karena para siswa yang memiliki kedisiplinan diri terutama dalam hal belajar akan membuat mereka mudah dalam memasuki perubahan zaman di era 4.0ck.

Pada kenyataannya, tingkat disiplin belajar pada siswa dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari 17 orang siswa, 10 orang siswa yang tingkat disiplin belajarnya masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa yaitu adanya dorongan, motivasi, penguatan dari guru serta pengelolaan kelas yang baik. Dengan diterapkannya pengelolaan kelas yang baik, diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga siswa lebih merasa tertarik menerima pelajaran.

Apa Itu Pengelolaan Kelas?

Pengelolaan sering disebut juga dengan manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Mustofa dan Hasan, 2010: 5). Pengelolaan kelas atau manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peran guru di dalam kelas tersebut sebagai manajer utama dalam



merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.

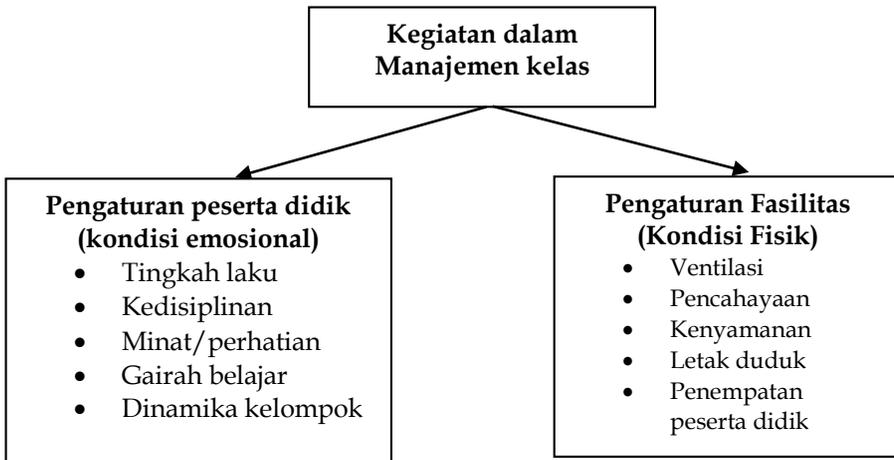
Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen yang harus diperhatikan dalam keterampilan manajemen (pengelolaan) kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta pengendalian kondisi belajar dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu: 1) menunjukkan sikap tanggap, 2) membagi perhatian, 3) memusatkan perhatian kelompok, 4) memberikan petunjuk dengan jelas, 5) menegur, 6) memberikan penguatan (Karwati dan Priansa, 2014: 32). Sedangkan untuk pengendalian kondisi belajar yaitu: 1) memodifikasi tingkah laku, 2) pengelolaan kelompok, serta 3) memusatkan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Pentingnya Pengelolaan Kelas

Pentingnya pengelolaan kelas tentunya dapat menentukan jalannya proses pembelajaran yang akan terjadi di dalam kelas nantinya. Apabila pengelolaan kelas baik dan optimal, kemungkinan besarnya proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik. Berikut kegiatan yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas (Karwati dan Priansa, 2014: 24).





Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi pada siswa (Sudirman).

Manfaat Pengelolaan Kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif, yang memungkinkan muncul kondisi berikut: 1) aksesibilitas, yaitu siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar, 2) mobilitas, yaitu siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian kebagian lain dalam kelas, 3) interaktif, yaitu siswa mudah untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi baik antara guru-siswa, siswa-guru, dan



siswa-siswa, 4) variasi kerja sama, yaitu siswa dapat bekerja secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok.

Hakikat Disiplin Belajar

Dalam arti luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Satu keuntungan lain dari disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (Rohani Ahmad, 2004:134).

Pengertian Belajar

Slameto (dalam Inggridwati, 2007: 3) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Langkah-Langkah Penerapan Disiplin Belajar

Seperti yang di tulis dalam buku *Panduan Proses Pembelajaran*, belajar haruslah dengan disiplin (Daryanto, 2009: 30). Hal tersebut karena disiplin adalah kunci sukses. Dengan disiplin maka orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin dapat membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Adapun langkah-langkah penerapan disiplin belajar yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar harus dengan rencana dan teratur, perhitungan-perhitungan jangka pendek yang menyangkut pembagian waktu, tenaga, dan bahan.



- 2) Belajar harus dengan tujuan yang jelas
- 3) Seorang pendidik (guru) hendaknya memperhatikan anak didiknya dalam setiap perbuatannya
- 4) Sebisa mungkin siswa diajak untuk membahas pentingnya disiplin dalam belajar
- 5) Kondisi kelas dan tempat duduk tidak monoton setiap waktu

Tujuan Disiplin Belajar dalam Kaitannya dengan Kegiatan Belajar Mengajar

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan demi terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Akhirnya dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Penerapan PTK dalam Mewujudkan Disiplin Belajar

Untuk mewujudkan disiplin belajar pada siswa di era 4.0 ini, maka digunakan suatu bentuk penelitian tindakan kelas terutama dari segi pengelolaan kelas.

Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 5 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini di bagi menjadi dua siklus, pertama peneliti melakukan observasi awal. Dari hasil observasi tentang disiplin belajar siswa, banyak siswa yang kurang memahami pentingnya disiplin belajar saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, disiplin belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari 4 aspek yang diamati yaitu: (1)



tidak makan dan minum di kelas, (2) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (3) tidak mengganggu teman sebangku, dan (4) tidak ribut di dalam kelas.

Kondisi kelas pada awalnya tidak menunjukkan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Pertama, kondisi papan tulis saat itu menutupi jendela. Kedua, untuk sinar dan cahaya langsung mengenai siswa sehingga siswa merasa terganggu dan tidak jelas dengan apa yang dijelaskan guru di papan tulis. Ketiga, hasil karya siswa tidak dipajang. Keempat, pengelolaan siswa itu sendiri belum maksimal.

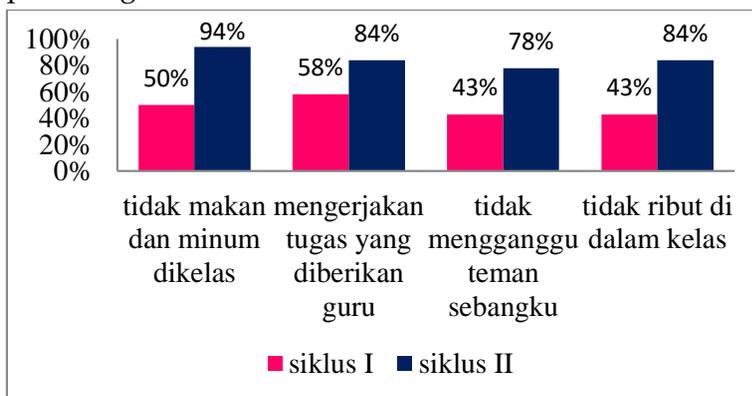
Disiplin Belajar Siswa setelah Penerapan Pengelolaan Kelas

Setelah dilakukan pengelolaan kelas yang sesuai dengan yang dipikirkan peneliti, diperoleh hasil disiplin belajar siswa sebagai berikut.

Pelaksanaan Tindakan	Persentase Aspek Yang Diamati							
	Tidak makan & minum di kelas		Mengerjakan tugas yang diberikan guru		Tidak mengganggu teman sebangku		Tidak ribut di dalam kelas	
	DS	TDS	DS	TDS	DS	TDS	DS	TDS
Observasi Awal	29%	71%	47%	53%	35%	65%	29%	71%
Siklus I pertemuan I	36%	64%	50%	50%	36%	64%	43%	57%
Siklus I pertemuan II	64%	36%	50%	50%	50%	50%	43%	57%
Siklus II pertemuan I	87,5%	12,5%	75%	25%	69%	31%	75%	25%
Siklus II pertemuan II	100%	-	94%	6%	87,5%	12,5%	87,5%	12,5%



Hasil perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua sangat memuaskan. Dengan tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah 86% telah tercapai. Bahkan hasil yang diperoleh lebih tinggi yakni siswa yang tidak makan dan minum di kelas 16 orang atau 100% dari 16 siswa yang menjadi subjek peneliti. Mengerjakan tugas yang diberikan guru, 94% adalah siswa yang disiplin, sedangkan 6% yang tidak disiplin. Tidak mengganggu teman sebangku, 88% siswa yang disiplin, sedangkan 12% siswa yang tidak disiplin. Tidak ribut di dalam kelas, 88% untuk siswa yang disiplin, sedangkan 12% untuk siswa yang tidak disiplin.

Dengan tercapainya dan meningkatnya indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka penelitian tindakan dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, seorang gurulah pemegang kekuasaan di kelas tersebut. Terutama dalam mengelola kelas yang setiap harinya siswa



melaksanakan kegiatan belajar mengajar di atas. Maka dari itu, tugas guru harus mengelola kelasnya dengan baik dan menarik, agar disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Karwati Euis dan Doni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta/
- Kurnia, Inggriwati, dkk. (2007). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mustofa Bisri dan Ali Hasan. (2010). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jurnal Hakikat Pengelolaan dan Disiplin Kelas, diakses 24 februari 2015, 19:51
<http://aersmile159.wordpress.com/elearning/pembelajaran/pengertian-dan-hakikat-disiplin-belajar/> diakses 24 februari, 19:50
- Undang-Undang NO 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan dalam
<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> di akses pada tanggal 21 April 2016 pukul 14.00





Revolusi Pendidikan yang Berperadaban